

**PENERAPAN METODE IQRO' BRAILLE DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA HURUF ALQUR'AN BAGI SISWA TUNANETRA ISLAM
PADA SEKOLAH LUAR BIASA DI KABUPATEN KULON PROGO**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh
Bejo
NIM. 08103244004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2016**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul : “PENERAPAN METODE IQRO’ BRAILLE DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA HURUF ALQUR’AN BAGI SISWA TUNANETRA ISLAM PADA SEKOLAH LUAR BIASA DI KABUPATEN KULON PROGO” yang disusun oleh : Bejo, NIM 08103244004 ini telah disetujui pembimbing untuk diterbitkan.

Yogyakarta, 25 Januari 2016

Pembimbing



Dr. Ishartiwi, M.Pd.
NIP. 19601001 198601 2 001



PENERAPAN METODE IQRO' BRAILLE DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA HURUF ALQUR'AN BAGI SISWA TUNANETRA ISLAM PADA SEKOLAH LUAR BIASA DI KABUPATEN KULON PROGO

THE APPLICATION OF BRAILLE IQRO' METHOD IN THE KORAN LETTER READING LEARNING FOR MOSLEM BLIND STUDENTS IN SPECIAL SCHOOL (SLB) IN KULON PROGO REGENCY

Oleh Bejo, Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta.
bejoabdoelkariem@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran membaca huruf alQur'an yang menggunakan metode Iqro' Braille dan sejauhmana kemampuan siswa sebelum dan sesudah mempelajari huruf AlQur'an Braille dengan metode Iqro'. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah seorang remaja tunanetra Islam di kelas VII SMPLB di SLB Muhammadiyah Dekso Kalibawang Kulon Progo. Setting penelitian dilakukan di dalam kelas. Peneliti mengambil informasi kunci yaitu Siti AlPiyah, Guru Pendidikan Agama Islam di SLB Muhammadiyah Dekso tersebut. Penelitian dilakukan selama dua bulan terdiri dari delapan pertemuan. Tehnik Pengumpulan data yang dipilih, adalah : observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. tehnik keabsahan data yang dipilih adalah derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan dan kriteria kepastian (*confirmability*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pembelajaran Huruf AlQur'an bagi peserta didik tunanetra pada SLB Muhammadiyah Dekso yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode Iqro' dalam huruf Braille dan telah menyesuaikan dengan metode yang tercantum dalam metode Iqro' yaitu : Cara Belajar Siswa Aktif. Kemampuan membaca Arab Braille untuk materi yang sudah diberikan dapat berhasil dikuasai dengan baik. SW sudah mampu membaca huruf Arab Braille yang berharokat : a, i, dan u baik yang dibaca panjang maupun pendek, huruf bertanwin, dan huruf bersukun dan huruf qalqalah. Selama dua bulan peneliti hanya dapat memonitor pembelajaran dengan metode Iqro' dari jilid 3 dan 4. Padahal untuk dapat membaca alQur'an dalam huruf Braille SW harus menyelesaikan belajar Iqro'nya sampai tamat jilid 6. Kunci sukses belajar Iqro' adalah : tertib, rajin, teliti, sabar dan tidak bosan.

Kata kunci : Metode Iqro', Siswa tunanetra Islam, Pembelajaran Huruf AlQur'an.

ABSTRACT

This research was aimed to describe the process of the Koran letter reading using an Iqro' Braille method and how far student ability before and after the Koran Braille letter learning by an Iqro' method was. This was a descriptive research. The research subject was a young moslem blind of VII grade of SMPLB student in Special School (SLB) Muhammadiyah of Dekso Kalibawang, Kulon Progo. The research setting was in the classroom. The researcher took a key information namely Siti Alpiyah, a teacher of Islamic Religion Education in SLB Muhammadiyah of Dekso. The research was conducted for two months consisted of eight meetings. Data gathering technique selected was: observation, documentation, interview and questionnaire. Data validity technique selected was credibility, transferability, dependability and confirmability. The research result showed that the Koran letter learning for the blind learners in SLB Muhammadiyah of Dekso performed by the Islamic Religious Education Teacher by applying Iqro' method in Braille letter and had adjusted method written in Iqro' method namely: Active Student Learning Way. The ability to read Braille Arabic for materials already given could be well-mastered. SW had been able to read Braille Arabic letter with harokat (vowel): a, i and u well that was read long or shortly, letter with tanwin and letter

with suqun and qalqalah. The researcher could only monitor learning by Iqro' method from level 3 to level 4 for two months, whereas to be able to read the Koran in Braille letter, SW should complete his/her Iqro' learning until level 6 completed. The successful key of learning Iqro' was: discipline, diligent, careful, patient and conscientious.

Keywords: *Iqro' Method, Islamic blind students, the Koran letter learning*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Tunanetra juga sebagai manusia yang merupakan hamba Tuhan juga berhak dan berkewajiban mempelajari Kitab Suci dari agama yang diyakininya. Bagi tunanetra yang beragama Islam, tentu saja juga mempunyai hak dan kewajiban untuk belajar mempelajari dan mengamalkan Kitab sucinya, yaitu alQur'an. Adapun tahap awal pengamalan alQur'an adalah membaca AlQur'an tersebut.

Dalam Buku Standard Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB/A (2006 : 5-16) mengenai Aspek Qur'an dan Hadits dijelaskan bahwa Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam bagi siswa SDLB/A meliputi beberapa aspek, yaitu : **Qur'an dan Hadits**, Aqidah dan Akhlaq serta Fiqih. Dan khusus materi Aspek Al Qur'an juga dijelaskan bahwa : Huruf AlQur'an Braille harus sudah diberikan sejak siswa kelas III/SDLB, dan mulai kelas IV diharapkan anak telah mampu membaca dan menulis ayat-ayat

Qur'an, dan mulai kelas V dan VI diharapkan anak telah dapat membaca alQur'an dengan lancar dan benar, terutama pada surat-surat pendek. maupun ayat-ayat pilihan. (BSNP : 2006, 4-10)

Pembelajaran AlQur'an bagi Tunanetra harus menggunakan metode tersendiri. Sebab tunanetra yang tidak dapat memperoleh informasi visual dan hanya dapat menerima informasi lewat suara/bunyi dan sesuatu yang dapat diraba. Bagi anak-anak yang dapat melihat (awas) ketidakmampuan membaca AlQur'an dapat dibantu/diatasi dengan mengikuti Taman Pendidikan alQur'an yang terdapat di masjid-masjid di wilayah tempat tinggalnya. Namun bagi siswa muslim yang tunanetra tidak mudah belajar dengan anak pada umumnya. Hal ini merupakan kendala, adapun sebabnya adalah jarang sekali ustadz TPA yang mampu dan peduli untuk belajar huruf alQur'an Braille. Belum ada buku pedoman membaca dan menulis Qur'an Braille yang praktis untuk santri TPA yang tunanetra. Buku

Iqro' yang ada masih tercetak untuk orang-orang awas. Maka tentu saja bagi santri TPA untuk penyandang tunanetra tidak dapat menggunakan buku iqro' tersebut.

Berdasarkan pengalaman penulis di sekolah tempat kerja penulis, untuk pembelajaran huruf alQur'an bagi tunanetra Islam pada sekolah tersebut memang masih ditemui beberapa permasalahan, antara lain : banyak pendidik yang mengajar tunanetra yang belum menguasai huruf Arab Braille. Sebetulnya latar belakang guru kelasnya juga sudah spesialisasi/jurusan tunanetra, namun berhubung kurang mendalami terhadap penguasaan huruf Arab Braille, maka proses pembelajaran huruf alQur'an Braille juga belum terpenuhi. Sedangkan pembelajaran huruf alQur'an merupakan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam, maka guru kelasnya tidak mengajarkan huruf Arab Braille tersebut. Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam yang bertanggung jawab atas pembelajaran huruf Arab Braille, memang ijasahnya S1 jurusan Pendidikan Agama Islam namun Sertifikasi ke-PLB-an yang diikuti special Tunarungu. Sehingga beliau tidak memiliki ketrampilan huruf Arab Braille.

Begitu pula inventarisasi bahan pustaka yang dimiliki sekolah tempat penulis bekerja, baik ketika di SLB Muhammadiyah Dekso maupun di SLB Negeri 1 Kulon Progo saat ini juga belum terdapat buku pelajaran yang khusus untuk Arab/huruf Al Qur'an Braille.

Masalah lain yang menghambat adalah waktu pembelajaran huruf Arab Braille yang sangat kurang. Pembinaan huruf Al Qur'an Khususnya Iqro' diselenggarakan secara masal oleh semua guru kelas, ketika pada acara pesantren kilat, yang diselenggarakan satu tahun satu kali pada bulan Romadhon. Itupun yang baru dapat mengikuti siswa yang awas, sebab buku iqro; yang ada baru buku awas. Sedangkan yang tunanetra cuma bisa mendengar teman yang baru baca iqro'.

Untuk mengatasi hal tersebut, berhubung penulis telah sedikit mempunyai pengalaman huruf Arab Braille, maka penulis menyalin buku iqro; tersebut ke dalam huruf Arab Braille dan mengajarkannya kepada siswa tunanetra Islam agar dia juga dapat mengikuti Pembelajaran Membaca Huruf AlQur'an tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Siswa tunanetra Islam pada SLB Muhammadiyah Dekso belum mampu membaca Huruf Al Qur'an.
2. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut tidak menguasai Huruf AlQur'an Braille, sebab belum pernah belajar huruf Arab Braille.
3. SLB tersebut belum ada buku pedoman membaca dan menulis huruf alqur'an Braille, hal ini penulis ketahui setelah penulis mencari pada perpustakaan pada sekolah tersebut, dan juga telah penulis tanyakan baik kepada kepala sekolah maupun petugas perpustakaan pada sekolah tersebut.
4. Metode pengajaran membaca dan menulis huruf alQur'an belum dapat diikuti siswa yang tunanetra, sebab buku Iqro; yang ada masih berupa buku Iqro; untuk orang awas. Yang untuk tunanetra belum ada.
5. Siswa tunanetra pada sekolah tersebut tidak mendapat waktu yang cukup untuk belajar huruf AlQur'an Braille. Sebab hanya pada waktu pesantren

Romadhon satu kali dalam setahun.

6. Mushaf AlQur'an Braille belum dapat dimanfaatkan..

Dengan adanya permasalahan tersebut maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana cara guru mengajarkan Iqro' Braille untuk melatih siswa tunanetra membaca huruf AlQur'an Braille?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa tunanetra Islam yang diteliti, sebelum dan sesudah mempelajari huruf Al Qur'an Braille dengan metode Iqro. Braille?

LANDASAN TEORI :

A. Kajian Terhadap Anak Tuna Netra.

Anak tunanetra adalah anak yang mengalami kehilangan fungsi penglihatan sedemikian rupa, sehingga tidak dapat memperoleh informasi secara visual, yang mengakibatkan anak kesulitan di bidang mobilitas dan perkembangan pendidikannya. (Sari Rudiati, 2002 :.22).

Secara harfiah tunanetra berasal dari dua kata, yaitu : a. tuna (tuno : jawa) yang berarti rugi yang kemudian diidentikkan dengan rusak,

hilang, terhambat, terganggu. Dan b. Netra (netro _ jawa), yang berarti : mata. Namun demikian kata tunanetra adalah : satu kesatuan yang tidak terpisahkan , yang berarti adanya kerugian yang disebabkan oleh kerusakan atau terganggunya organ mata. Pengertian tunanetra dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai rusak matanya, atau luka matanya atau tidak memiliki mata yang berarti buta atau kurang dalam penglihatan. (Purwaka Hadi, 2005 : 36).

Untuk belajar akademik, terutama untuk membaca dan menulis, Anak tunanetra memanfaatkan indera perabaan pada ujung jari untuk membaca tulisan braille maupun media pembelajaran yang dapat diraba. Serta indera pendengaran untuk mendapatkan informasi yang bersifat audio, yaitu suara lisan dari pendidik, maupun suara-suara dari lingkungan.

Untuk membaca di samping tangan, jari untuk meraba, tunanetra juga memanfaatkan kemampuan motorik bicara, sebagaimana anak normal pada umumnya.

B. Kajian Pembelajaran AlQur'an untuk Tunanetra

Pada dasarnya materi Pendidikan Agama Islam untuk siswa yang tunanetra tidak berbeda dengan orang awas, adapun yang berbeda hanyalah cara pengajarannya saja. Yakni : untuk pengajaran membaca dan menulis termasuk untuk huruf alQur'an juga menggunakan huruf AlQur'an Braille.

Menurut Buku Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa untuk Tunanetra disebutkan bahwa Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam untuk siswa SDLB/A adalah sebagai berikut : **AlQur'an dan Hadits.** Aqidah. Akhlaq, Fiqih

Dari materi Pendidikan Agama Islam tersebut aspek membaca adalah Qur'an dan Hadits, sebab Qur'an dan Hadits berupa teks yang ditulis dengan huruf Arab. Maka kemampuan membaca huruf Arab yang digunakan sebagai huruf AlQur'an maupun Hadits sangat diperlukan.

C. Kajian Metode Iqro.

1. Pengertian :

Menurut Mangun Budianto (2010 :01) Metode Iqro' adalah salah satu metode untuk cara cepat belajar membaca huruf alQur'an ciptaan KH AS AS HUMAM Pendiri dan Pemimpin Perdana

Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla di Kotagede Yogyakarta.

Metode Iqro' itu disusun dalam Satu Set Buku Iqrok yang terdiri dari 6 jilid. Di mana dalam mempelajari huruf alQur'an para umat Islam dituntun untuk belajar secara bertahap, dari mampu membaca huruf hijaiyah yang berharokat fathah /berbunyi :A sampai mampu membaca mushaf alQur'an sembarang surat, juz dan ayat, dengan lancar dan benar sesuai kaidah IlmuTajwid.

2. Prinsip-Prinsip Metode Buku Iqro'

Menurut Budiyanto, (1995:14) menyebutkan Lima Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro' antara lain:

- a. *Attoriqatus shautiyah*, artinya : (tidak menyebutkan namanya, namun langsung bacaannya,;
- b. *Attaroriqatut tabaruj*. (secara berangsur-angsur). Selanjutnya Budiyanto menjelaskan pula bahwa Buku Iqro' ini mengikuti prinsip tariqoh tabaruj (berangsur-angsur) yang ini dibuktikan bahwa sifat Buku Iqr' tersebut :

- 1) Disusun dari yang kongkrit menuju yang abstrak.
- 2) Dimulai yang mudah menuju yang sulit.
- 3) Dimulai yang sederhana menuju yang kompleks.

c. *Aththoriqah Biriyahtutul Ahtfal*, maksudnya CaraBelajar Santri Aktif.

d. *Attawasui fil maqooshid laa fil aalat*. Maksudnya penganjuran berorientasi tujuan.

e. *Attoriqoh bimuroo'atil isti'daadi wal tobii'i*. Maksudnya bahwa pengajaran ini harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak/tabiat peserta didinya.

3. Langkah-langkah

Penerapan Metode Iqro'

- a. Assesmen
 - 1) Guru melaksanakan assesmen kemampuan membaca AlQur'an bagi peserta didik. (santri dalam TPA), dengan menggunakan lembar penjajagan.

- 2) Peserta didik/santri membaca lembar penjajagan yang ditunjukkan guru.
- 3) Guru memperhatikan bacaan siswa/peserta didik/santri dan mencatat mana bacaan yang salah dan mana yang betul.
- 4) Guru menghitung bacaan santri yang salah.
- 5) Jika bacaan santri/peserta didik salah, guru menyuruh siswa mengulang bacaan yang salah untuk dibetulkan.
- 6) Guru menyimpulkan kemampuan siswa dalam membaca alQur'an.
- 7) Assesmen ini ditujukan untuk menentukan siswa tersebut untuk belajar membaca AlQur'an dengan menggunakan metode iqro' mulai jilid yang telah ditentukan.
- 8) Jika peserta didik santri ternyata sudah luluh

jilid 1 dan belum lulus jilid 2 maka siswa tersebut belajar membaca alQur'an dengan menggunakan metode Iqro' mulai jilid 2.

b. Pembelajaran dengan metode Iqro'

Pembukaan :

- 1) Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru.
- 2) Guru menanyakan siswa, apakah sudah siap belajar membaca AlQur'an atau belum? Siswa menjawab sudah siap.
- 3) Guru menyuruh santri/siswa untuk mengeluarkan buku iqro' kemudian siswa mengeluarkan buku iqro'.
- 4) Guru menanyakan sudah sampai jilid berapa, dan sudah sampai halaman berapa yang sudah dibaca. Murid

- menjawab pertanyaan guru tentang jilid dan halaman yang sudah dipelajari.
- 5) Guru melihat Kartu Prestasi Santri untuk melihat kemampuan terakhir siswa dalam membaca buku iqro', untuk menentukan halaman yang sudah dibaca perlu diulang atau tidak.
 - 6) Guru segera menyuruh siswa untuk membaca halaman yang masih perlu diulang atau halaman berikutnya sesuai prestasi terakhir.
 - 7) Siswa membaca dengan benar halaman yang diperintahkan guru.
 - 8) Guru membimbing siswa, jika bacaan santri/siswa masih ada yang salah. Dan siswa mengikuti pembimbingan guru dengan baik.
 - 9) Guru menyuruh berhenti sebentar, jika bacaan santri masih ada yang salah, untuk diingatkan. Dan siswa berhenti sebentar sesuai perintah guru, dan memperhatikan pembimbingan dari guru atas bacaan yang salah.
 - 10) Guru menyuruh siswa mengulangi membaca kembali terhadap kalimat yang salah baca tadi dengan bacaan yang betul, sesuai saran guru.
 - 11) Guru memberikan semangat dengan pujian terhadap siswa/santri jika bacaan santri telah betul.

4. Kelebihan dan kelemahan Metode Iqro'

Menurut Mangun Biyanto, dalam bukunya Efektifitas Metode Iqrok dalam Pembelajaran Membaca AlQur'an di TKA-TPA "AMM"

Kotagede Yogyakarta
menyebutkan bahwa :

- a. Kelebihan Metode Iqro': Baca langsung/tanpa dieja, CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) :Privat/Klasikal; Modul :Asistensi :Praktis :Sistematis :Variatif :KomunikatifFleksibel.(Mangun Budianto (2010: 5)

- b. Kelemahan Metode Iqro'

Menurut Miftachul Jannah, Metode Iqro' terdapat Kekurangan yaitu :

- 1) • Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- 2) • Tak ada media belajar
- 3) • Tak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.

Sedangkan menurut Zainap Hartati, (2004 :85)“dapat dikatakan bahwa sistem “her” mengulang jilid tertentu yang diterapkan bagi siswa yang dianggap belum mampu berpindah ke jilid berikutnya secara kejiwaan dapat menjadi **beban psikologis** bagi siswa yang bersangkutan di mana ia akan membandingkan kemampuan dirinya dengan santri yang lainnya.”

Menurut pendapat penulis sendiri, metode iqro' masih terdapat kelemahan sebagai berikut :

1. Belum ada buku Iqro' yang telah disalin ke dalam huruf Braille dari Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid danusholla di Kotagede

Yogyakarta, sehingga tunanetra belum dapat mempelajarinya.

2. Materi terlalu banyak, sehingga ada siswa yang tidak sabar untuk ingin meraih jilid di atasnya.
3. Belum ada contoh bacaan buku Iqrok dalam bentuk CD, sehingga santri tidak dapat mengetahui contoh bacaan yang tepat sesuai standar Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid danusholla, melainkan hanya tergantung dari kemampuan ustadz yang mengajarnya.
4. Belum dapat membimbing bagi santri yang mempunyai kelemahan artikulasi/motorik bicaranya.
5. Penerapan Asistensi yang tidak tepat.
Ada santri yang sebetulnya belum menguasai materi iqro' oleh gurunya sudah disuruh menyimak santri jilid di bawahnya. Sehingga kualitas bacaan santri tidak terkontrol gurunya. Bagi santri lebih tertarik dinilai temannya sendiri dari pada disimak gurunya, sebab memberikan nilai yang lebih baik/lebih murah dari pada gurunya.
5. Penerapan Metode Iqro' pada Tunanetra. :

- a. Usaha Penyalinan Materi Buku Iqro' ke dalam tulisan Braille oleh peneliti sendiri.
- b. Melaksanakan Pembelajaran Huruf AlQur'an bagi tunanetra Islam dengan menggunakan buku Iqro' yg telah disalin ke dalam huruf Braille oleh peneliti sendiri.
- c. Dalam proses belajaran tersebut guru menyimaknya pakai Buku Iqro' Aslinya, sedangkan siswa/santri tunanetra membaca buku iqro' yang telah disalin ke dalam tunanetra.

6. Indikator Kelulusan Materi Metode Iqro;

Siswa/Santri yang telah dapat dinyatakan lulus Iqro; adalah sebagai berikut :

Lulus Jllid 1:

Santri/siswa sudah mampu membaca huruf hijaiyah berharokat fat-hah dengan benar,

Siswa dapat membedakan antara huruf yang satu dengan yang lainnya.

Siswa dapat membaca huruf dengan makhraj yang benar.

Pada buku iqro', halaman EBTA digunakan untuk menguji santri/peserta didik pembelajaran membaca Kitab Suci AlQur'an dengan

menggunakan Buku Iqro' untuk menentukan lulus atau tidaknya santri/peserta didik tersebut untuk dapat melanjutkan dari jilid yang telah ditempuhnya menuju jilid di atasnya.

Contoh :

Santri/peserta didik yang telah mengakhiri halaman jilid 3, maka dia harus mengikuti Ujian Kenaikan Jilid dengan membaca halaman EBTA yang diujikan oleh ustadz yang khusus Penguji EBTA.

Lulus Jilid 2 :

Santri sudah mampu membaca huruf hijaiyah yang berharokat fat-hah dan bacaan panjang/mad dengan benar.

Santri sudah mampu menguasai huruf bersambung.

Khusus huruf bersambung ditiadakan untuk siswatunanetra.

Santri sudah mampu mengenal beberapa macam tanda mad dengan benar.

Santri sudah dapat membedakan mana bacaan yang panjang dan pendek.

Lulus jilid 3 : jika santri/siswa sudah mampu :

- 1 membaca huruf hijaiyah yang berharokat kasroh dan dhomah.
- 2 Membaca bacaan maad : I panjang dan U panjang.

3 Dapat membedakan bacaan yang panjang dan pendek.

Lulus jilid 4 : jika siswa/santri sudah mampu :

- Membaca huruf bertanwin dengan benar
- Membaca huruf bersukun dengan benar.
- Membaca huruf qalqalah dengan benar
- Dapat membedakan huruf bersukun yang qalqalah dengan yang tidak qalqalah dengan benar.

Lulus jilid 5 : jika siswa/santri sudah mampu :

- Membaca huruf yang ber izhar qomariyah (al qamariyah) ﷻ
- Membedakan alif yang tidak dibaca dan alif yang dibaca.
- Membaca kalimat yang diwaqofkan. ﷻ
- Membacatanwin yang diwaqofkan ﷻ
- Membaca tak marbutoh yang diwaqofkan ﷻ
- Membaca bacaan mad panjang 5 harokat ﷻ
- Membaca huruf bertasydid ﷻ
- Membaca huruf berizgham syamsiyah (al syamsiyah) ﷻ
- Membaca huruf yang ada ikhfa; syafawi ﷻ

- Membaca huruf yang ber lafal : ALLAH. ﷻ

- Membaca huruf yang berizgham bilaghunnah. ﷻ

ﷻ

Lulus Iqrok jilid 6 : jika siswa/santri telah mampu :

- Membaca kalimat yang beridhgham bighunnah.
- Membaca kalimat yang beriqlab
- Membaca huruf/kalimah yang berikhfa.
- Membaca kalimat dengan tanda-tanda waqaf,
- Dapat membedakan tanda-tanda waqaf yang mengharuskan berhenti, mengharuskan terus, dan membolehkan berhenti atau terus.
- Membaca kalimat dengan waqaf yang benar.
- Dapat membaca qalqalah bertasydid yang diwaqofkan.
- Dapat membaca huruf fawatihus suwar/huruf awal surat

Indikator umum : semua materi yang telah dikuasai, tadi jiwa siswa/santri telah dapat membaca dengan benar.

Kesimpulan, bila santri telah dinyatakan lulus iqrok jilid 6, maka santri/siswa tersebut sudah siap membaca alQur'an pada sembarang surat dan ayat dengan benar.

A. Jenis Penelitian.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif. Menurut Dr. Juliansyah Noor, SE, MM, Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian Deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung (Juliansyah Noor, 2011:34-35)

B. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian.

1. S u b y e k

P e n e l i t i a n

Subjek penelitian adalah orang yang akan bisa dimintai informasi atau orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah Siswa Tunanetra yang beragama Islam pada SLB Muhammadiyah Dekso, dan Guru Pendidikan Agama Islam yang mengampunya.

2 . O b j e k

P e n e l i t i a n

Objek penelitian yang diteliti disini adalah :

Proses pembelajaran huruf Al Qur'an Braille dengan menggunakan metode Iqro' Braille, dan kemampuan siswa

I. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Huruf Arab Alqur'an dalam huruf Braille dengan menggunakan Metode Iqro'

1. Cara guru mengajar :

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap cara guru mengajar membaca huruf Arab Braille dengan metode Iqro' adalah :

- a. Guru menyiapkan bahan yang akan dipelajari, yaitu Maqro' /Bahan Bacaan dari Buku Iqro' yang telah disalin ke dalam huruf Braille. Di samping itu Guru menyiapkan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Instrumen tersebut digunakan oleh guru untuk menilai bacaan siswa yang diteliti.
- b. Guru menyampaikan salam pembukaan.
- c. Guru menyerahkan bahan bacaan Iqro' Braille kepada subyek penelitian.
- d. Guru menyuruh siswa untuk membaca Maqro' Braille tersebut.
- e. Guru juga menjelaskan materi pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa.
- f. Guru menyimak bacaan siswa /subyek penelitian dari kata perkata , kalimat demi kalimat, sampai selesai.
- g. Guru mencatat maqro' yang telah dipelajari dalam kartu Prestasi dan

menulis dalam instrumen indikator bacaan siswa.

- h. Guru membuat keputusan atas hasil penilaian bacaan SW untuk ditetapkan Keputusan Akhirnya, yaitu : Melanjutkan bacaan berikutnya, atau masih mengulang/
- i. Guru menyuruh siswa membaca kembali maqro' yang telah dipelajari di rumah.
- j. Guru juga memberikan ucapan pujian jika bacaan siswa benar, dan mengingatkan jika terjadi kesalahan.
- k. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar sabar dan rajin belajar.
- l. Guru menutup pertemuan dengan berdo'a.

2. Kemampuan siswa dalam mempelajari Iqro'

Sebelum penulis menyajikan data Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Huruf ArabBraille perlu penulis sampaikan bahwa : berhubung di lokasi penelitian penulis hanya menemukan satu individu sebagai subyek penelitian, maka penelitian yang penulis lakukan bersifat agregatif.

Menurut Anas Sudijono, dalam bukunya Pengantar Statistik Pendidikan, disebutkan bahwa penelitian boleh dilakukan hanya

terhadap satu individu, namun dilakukan berulang-ulang dan pencatatannya juga lebih dari satu kali..(Anas Sudijono : 2010 :12).

Oleh karena itu selama kurang lebih dua bulan Yaitu bulan Agustus 2014 dan September 2014 penulis melakukan penelitian satu minggu dua kali, pada hari Jum'at dan Sabtu, dan setiap pertemuan penulis catat hasilnya.

Adapun datanya tercantum pada Tabel 1 : Data Prestasi Iqrok di bawah ini.

1. Kemampuan Awal :

Data kemampuan awal tercatat dalam tabel Data Prestasi Iqro; Nomor 1 sampai 4. Pada saat itu penulis melakukan ujian kemampuan membaca huruf Arab Braille dengan menggunakan halaman EBTA buku Iqro' ternyata anak sudah ada kemampuan membaca huruf Hijaiyah yang berharokat Fathah. Namun masih perlu perbaikan makhrajnya. Pembetulan lafaz-lafaznya. Atau disebut Lulus Iqro' Jilid 1.

Selanjutnya untuk membandingkan kemampuan subyek penelitian dalam membaca huruf Arab Braille

dengan metode Iqrok antara sebelum dan sesudah penelitian, Penulis menggunakan contoh tabel yang ditulis dengan menggunakan Metode : Wilcoxon Signed Rank Test.

Menurut Andi Supangat, dalam bukunya Statistika dalam kajian deskriptif, Inferensi dan Non Parametrik, menyebutkan bahwa Metode Wilcoxon Signed Rank Test sebagai alat untuk menguji Perbedaan dari dua median yang diperoleh dari dua himpunan data dengan cara pengambilan data secara bertahap. (Andi Supangat, 2010 : 368).

Berhubung penulis hanya menemukan satu individu maka obyek penelitiannya yang kami bagi menjadi beberapa indikator, dan penulis bandingkan kemampuan subyek penelitian antara sebelum dan sesudah penelitian. Untuk melihat kemampuan subyek penelitian sebelum dan sesudah penelitian dapat dilihat pada tabel terlampir.

2. Kemampuan terakhir :

Anak mampu membaca huruf hijaiyah yang bertanwin, bersukun dan qalqalah.

B. Pembahasan

Dengan melihat tabel di atas, ternyata memang terdapat perbedaan kemampuan subyek penelitian dalam membaca huruf Arab Braille dengan menggunakan metode Iqro'.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pembelajaran Huruf AlQur'an Braille dengan menggunakan Metode Iqro' dalam huruf Braille pada SLB Muhammadiyah Dekso telah menyesuaikan dengan Petunjuk Mengajar pada buku Cara Belajar Membaca AlQur'an Metode Iqro' Ciptaan KH As'as Humam Kotagede Yogyakarta setelah disalin ke dalam huruf Braille dan ternyata Metode Iqro' tersebut setelah disalin ke dalam huruf Braille dapat dipelajari oleh Anak Tuna Netra. Kemampuan SW dalam belajar AlQur'an hingga penelitian berakhir SW telah berhasil lulus jilid 4, dan siap mempelajari jilid berikutnya. Adapun Materi yang telah dipelajari, adalah : Huruf Hijaiyah berharokat, Huruf yang dibaca panjang dan huruf yang dibaca pendek, bertanwin, bersukun, dan Qalqalah. Kunci untuk keberhasilan belajar membaca alQur'an adalah :Kemauan, Kerajinan, Kesabaran, Ketelitian dan kemampuan vokal yang cukup.

Tabel : 2
 Hasil pencapaian indikator membaca iqrok :

Jilid	Materi dan indikator	Hal yg dibaca	Skor	
			Sebelum penelitian	Sesudah penelitian
1.	Huruf hijaiyah berharokat fatchah	33 Iqrok 1	3	4
1.1	Dapat Membedakan huruf hijaiyah ang satu dengan yang lain	34 Iqro' 1	3	4
1.2	Makhraj huruf	35	2	3
2.	Huruf hijaiyah berharokat factchah yang panjang dan yang pendek.	32 Iqro' 2	3	4
2.1	Dapat menyebutkan harokat tanda panjang dan pendek.	32 Iqro' 2	3	4
2.2	Dapat membedakan kata/suku kata yang harus dibaca panjang maupun yang dibaca pendek	32 Iqro'2	3	3
3	Huruf hijaiyah berharokat kasroh dan dhomah, baik yang dibaca pendek maupun dibaca panjang.	31-32 Iqrok jikid 3	0	3
3.1	Dapat membaca huruf yang berharokat kasroh	31-32 Iqrok jikid 3	0	3
3.2	Dapat membaca bacaan berkasroh yang dipanjangkan.	31-32 Iqrok jikid 3	0	3
3.3	Dapat membaca huruf hijaiyah berharokat dhomah	31-32 Iqrok jikid 3	0	3
3.4	Dapat membaca huruf hijaiyah berharokat dhomah yang dipanjangkan.	31-32 Iqrok jikid 3	0	3
3.5	Dapat membedakan tanda harokat fatchah, kasroh dan dhomah baik yang dibaca panjang maupun yang dibaca pendek.		0	4
4	Huruf bertanwin			
4.1	Dapat membaca huruf bertanwin		0	3
4.2	Dapat membedakan antara		0	4

	fatain, kasrotain dan dhomatain			
5	Huruf bersukun		0	3
5.1	Dapat membaca huruf bersukun dengan benar.		0	3
6	Huruf qalqalah		0	2
6.1	:Dapat membaca huruf bersukun yang qalqalah	Iqro' 4 hal 18	0	3
6.2	Dapat membedakan bacaan antara huruf yang berqalqalah dan yang tidak qalqalah	Iqro' 4 hal 19 dan hal 31-32 EBTA	0	3
	Jumlah		17	62

- 0 = materi tidak dibaca
1 = tidak dapat membaca dengan benar walau sudah dibimbing
2 = dapat membaca dengan benar jika dibimbing atau diingatkan.
3 = dapat membaca dengan benar tapi masih lambat.
4 = dapat membaca dengan benar dan lancar

DAFTAR PUSTAKA

Prenada Media Group,
Jakarta Tahun 2010.

Agus Wasisto Dwi Doso Warso., *Kiat-kiat Melakukan PTK dan Penulisan Karya Ilmiah*, Pustaka Book Publisher, Yogyakarta, 2011.

As'Ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca AlQur'an*, Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM" Yogyakarta, : 2000.

Ahmad Masykuri, *Makalah Cara Cepat Belajar Arab Braille*, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Daerah Istimwa Yogyakarta, Tahun 2013.

Arrochman.com, *90% Muslim Tuna Netra Masih Buta Alquran Braile*, www.Arrochman.com, Bandung : 23 Desember 2010.

Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, Tahun 2006.

Haryanto., *Identifikasi dan Assesmen Anak berkebutuhan Khusus*, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat Dirjen Dikti Kemendikbud, Jakarta : 2012

Andi Supangat, *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Non Parametrik*, Kencana

Juliansyah Nnoor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi*,

dan Karya Ilmiah, Prenada Media, Jakarta : 2011.

- Mangun Budiyanto, *Efektivitas Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TKA-TPA "AMM" Kotagede, Yogyakarta*, Tim Tadarus Angkatan Masjid dan Musholla (AMM), Kotagede, Yogyakarta : 2010.
- Mangun Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro' Tim Tadarus Angkatan Masjid dan Musholla (AMM)*, Kotagede, Yogyakarta : 1995.
- Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, : 2004.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Penerbit : Rineka Cipta, Jakarta : 2005.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Ciawi-Bogor, 2005.
- Munawir Yusuf, *Pendidikan Tunanetra Dewasa Dan Pembinaan Karir*, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, Dirjen Dikti, Depdikbud, Jakarta, tanpa tahun
- Purwaka Hadi, *Kemandirian Tunanetra, Orientasi Akademik dan Orientasi Sosial*, Direktorat Pembinaan PT dan TPT, Dirjen Dikti Depdiknas, Jakarta, 2005,
- Rochman Nata Widjaya, Zainial Alimin, *Penelitian Bagi Guru Pendidikan Luar Biasa*, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Dirjen Dikti, Depdikbud, 1996).
- Rubijo, *Proposal Permohonan Rehab Ruang Kelas dan Asrama SLB Muhammadiyah Dekso, Tahun Anggaran 2008/2009*, Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Dekso, Tahun 2009.
- Said Agil Husin Al Munawar., *AlQur'anul Kariim Dalam Huruf Braille Berpedoman Kepada Mushaf Standar*, Proyek Peningkatan Beragama Pusat Direktorat dan Penyelenggaraan Haji, Jenderal Bimas Islam Departemen Agama RI, Jakarta : 2003.
- Sari Rudyati, *Pendidikan anak Tunanetra*, FIP UNY, Yogyakarta : 2002.
- Siti Alpiyah, *Strategi Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SLB Muhammadiyah Dekso, Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta*, Thesis, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Guru Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2012.
- Tin Suharmini, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Kanwa Publisher, Yogyakarta : 2009.
- Zainap Hartati', *Penerapan Metode Iqra Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an (Studi teniatrg Penerapan Metode Iqra di*

*TKA-TPA BKPRMI Kota
Palangka Raya,
Kalimantan Tengah),
BKPRMI, Palang
Karaya, 2004.,,*